

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu penyakit *serebrovaskuler*. Stroke disebut juga sebagai serangan otak atau *brain attack*. Stroke terjadi ketika aliran darah ke otak terputus. Tanpa asupan darah, sel-sel otak akan mati. Ini dapat menyebabkan rentetan komplikasi fatal, dari kelumpuhan permanen hingga kematian. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan oleh Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki), masalah stroke semakin penting dan mendesak karena kini jumlah penderita stroke di Indonesia adalah terbanyak dan menduduki urutan pertama di Asia. Jumlah kematian yang disebabkan oleh stroke menduduki urutan kedua pada usia diatas 60 tahun dan urutan kelima pada usia 15-59 tahun.¹

Ada dua jenis stroke, yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik. Stroke iskemik adalah jenis stroke yang terjadi ketika pembuluh darah yang menyuplai darah ke area otak terhalang oleh bekuan darah. Dari semua jenis stroke yang ada, jenis ini adalah jenis yang paling banyak dialami. Stroke jenis ini terjadi ketika pembuluh arteri yang tersambung ke otak mengalami penyumbatan atau menyempit. Akibatnya, pasokan darah menuju ke otak menjadi berkurang (iskemia).^{2,3} Stroke iskemik bertanggung jawab atas 87% dari total kasus stroke. Sedangkan jenis stroke hemoragik terjadi saat pembuluh darah di otak mengalami kebocoran atau pecah. Stroke hemoragik menyumbang sekitar 13% dari total kasus stroke.⁴

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kemenkes RI tahun 2013 menunjukkan bahwa stroke di Indonesia merupakan penyebab kematian tertinggi diluar penyakit infeksi.^{5,6} Prevalensi stroke di Indonesia adalah 12.1% dimana Provinsi paling tinggi adalah Sulawesi Selatan (17.9%) diikuti DI Yogyakarta (10,3%), Bangka Belitung dan DKI Jakarta masing-masing 9,7%.⁶ Prevalensi penderita Stroke cenderung lebih tinggi pada masyarakat dengan pendidikan rendah dan masyarakat yang tinggal perkotaan. Di perkotaan, kematian akibat stroke berada pada kelompok

usia 45-54 tahun sebesar 15,9%, sedangkan di perdesaan sebesar 11,5%. Ini menunjukkan bahwa stroke menyerang usia produktif.⁶

Gaya hidup terutama pola makan yang tidak sehat dan seimbang dapat memicu timbulnya berbagai macam penyakit, salah satunya penyakit stroke. Konsumsi karbohidrat dan lemak yang berlebihan dapat berdampak pada meningkatnya kadar trigliserida sehingga menyebabkan terjadinya penurunan darah ke otak dan kardiak aritmia serta kelainan motilitas pembuluh darah sehingga terjadi emboli serebral yang menyebabkan stroke. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, rata-rata konsumsi lemak secara nasional 47,2 gram atau 25,6 persen dari total konsumsi energi atau lebih dari anjuran Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) yakni 25 persen. Sedangkan, kontribusi karbohidrat terhadap total konsumsi energi adalah 61 persen atau sedikit di atas angka yang dianjurkan yakni 50-60 persen dari total konsumsi energi. Secara nasional tampaknya hanya lebih sedikit saja, tetapi membahayakan kesehatan.⁷ Terjadi akumulasi lemak baik dari kelebihan konsumsi lemak itu sendiri maupun karbohidrat karena asupan karbohidrat yang berlebih akan disimpan tubuh dalam bentuk lemak. Trigliserida meningkat bila mengonsumsi bahan makanan seperti alkohol, makanan manis, santan dan karbohidrat secara berlebihan.⁷

Journal of the American Medical Association (JAMA) menyatakan bahwa tingginya trigliserida dikaitkan dengan peningkatan faktor resiko stroke iskemik tiga hingga empat kali lipat.⁸ Hal serupa di dapatkan dalam *Annals of Neurology* yang menyatakan bahwa peningkatan kadar trigliserida meningkatkan risiko stroke iskemik pada Laki-laki dan perempuan.⁹

Penelitian lain yang dilakukan oleh Thomas Bowman dan rekannya menyebutkan terdapat hubungan antara peningkatan rasio kolesterol total dan *High Density Lipoprotein (HDL)* pada kejadian stroke iskemik tetapi tidak terdapat hubungan antara trigliserida dengan kejadian stroke iskemik.¹⁰ Penelitian di Indonesia oleh Wardaini di RSUP H. Adam Malik (2012), meneliti 37 pasien stroke iskemik dan 37 pasien tidak stroke yang diuji dengan korelasi spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kadar trigliserida puasa dengan kejadian stroke iskemik.

Dengan mempertimbangkan bahwa tingginya kadar trigliserida dikaitkan dengan peningkatan faktor resiko stroke iskemik sangat besar, maka dirumuskan penelitian skripsi tentang hubungan kadar trigliserida dengan kejadian stroke iskemik di RS UKI Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: apakah terdapat hubungan antara kadar trigliserida dengan kejadian stroke iskemik pada penderita stroke di RS UKI Jakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan antara kadar trigliserida dengan kejadian stroke iskemik pada penderita stroke di RS UKI Jakarta.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui proporsi stroke menurut faktor resiko stroke yang tidak dapat dimodifikasi (umur dan jenis kelamin) di RS UKI Jakarta
2. Mengetahui proporsi stroke menurut faktor resiko stroke yang dapat dimodifikasi (Tekanan Darah,kadar kolestrol Total, HDL, LDL,dan Kadar Trigliserida) di RS UKI Jakarta
3. Mengetahui hubungan antara Kadar Trigliserida dengan kejadian *Stroke Iskemik* pada pasien penderita stroke di RS UKI Jakarta

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diturunkan dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan antara Kadar Trigliserida dengan kejadian *Stroke Iskemik* pada pasien penderita stroke di RS UKI Jakarta

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan neurologi khususnya penyakit stroke tentang hubungan antara kadar trigliserida dengan kejadian stroke iskemik pada penderita stroke.

1.5.2. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama kuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia dan menambah pengetahuan tentang antara kadar trigliserida dengan kejadian stroke iskemik pada penderita stroke di RS UKI Jakarta; juga bermanfaat sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.5.3. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat luas untuk memahami kadar trigliseri darah pada penderita stroke iskemik dan upaya penanganannya.